



Pendidikan sebagai Pilar Kepemimpinan Islam: Transformasi Alumni IAIN Langsa dalam Kehidupan Masyarakat

Amiruddin¹

IAIN Langsa, Aceh, Indonesia

amyazzawy@gmail.com

Abstract

Ideally, Islamic higher education should not only focus on the acquisition of knowledge but also serve as a pillar for developing leadership characterized by integrity, strong character, and a commitment to community service. However, in reality, educational success is often measured primarily by academic achievement, while the transformation of values and leadership capacities among alumni in community life remains underexplored. This study aims to analyze the role of IAIN Langsa in shaping Islamic leadership and transforming these values and capacities through the contributions of its alumni to community life. The study employs a qualitative approach using library research and document analysis to identify educational processes, value internalization, and forms of alumni contribution. The findings show that IAIN Langsa serves as a pillar of Islamic leadership development through the integration of curriculum, academic traditions, student organizations, field experiences, and lecturers' exemplary conduct. This process internalizes values of honesty, integrity, inclusiveness, responsibility, trustworthiness, and dedication. These values and capacities are subsequently manifested by alumni through their contributions to education, social affairs, the economy, politics, and government.

Keywords: Leadership Transformation, Public Sphere, Value Internalization.

Abstrak

Idealnya, pendidikan tinggi Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menjadi pilar pembentukan kepemimpinan yang berintegritas, berkarakter, dan berorientasi pada pengabdian masyarakat. Namun, realitasnya, keberhasilan pendidikan sering kali lebih banyak diukur dari capaian akademik, sementara transformasi nilai dan kapasitas kepemimpinan

alumni dalam kehidupan masyarakat belum banyak dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran IAIN Langsa dalam membentuk kepemimpinan Islam serta mentransformasikan nilai dan kapasitas tersebut melalui kiprah alumninya dalam kehidupan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi proses pendidikan, internalisasi nilai, serta bentuk kontribusi alumni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IAIN Langsa berperan sebagai pilar pembentukan kepemimpinan Islam melalui integrasi kurikulum, tradisi akademik, organisasi kemahasiswaan, pengalaman lapangan, dan keteladanan dosen. Proses tersebut menginternalisasikan nilai kejujuran, integritas, inklusivitas, tanggung jawab, amanah, dan dedikasi. Nilai dan kapasitas tersebut kemudian ditransformasikan alumni melalui kontribusi dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan pemerintahan.

Kata Kunci: Transformasi Kepemimpinan, Ruang Publik, Internalisasi Nilai.

INTRODUCTION

Penafsiran hukum Islam dan ijtihad merupakan bagian tak terpisahkan dari perkembangan pemikiran hukum Islam karena keduanya menjadi sarana memahami dan merumuskan hukum berdasarkan sumber syariat. Proses ini tidak statis, melainkan selalu berinteraksi dengan kondisi manusia dan masyarakat, sehingga perbedaan cara berpikir, latar keilmuan, pengalaman, dan lingkungan sosial melahirkan tafsir yang beragam. Penafsiran hukum tidak bersifat rigid karena perubahan kehidupan menuntut pemahaman yang responsif terhadap persoalan yang semakin kompleks, terutama di era modern. Persoalan masyarakat tidak hanya berdimensi tekstual, tetapi juga berkaitan dengan kondisi sosial, budaya, tempat, waktu, dan karakter masyarakat (Yusuf, 2026). Karena itu, penafsiran hukum Islam tidak cukup pada makna literal teks, tetapi harus mempertimbangkan realitas di sekitar teks. Hubungan antara teks, penafsir, dan realitas menjadi bagian penting dalam pembentukan pemahaman hukum Islam. Idealnya, hukum Islam mampu memberi petunjuk dan solusi dengan tetap berpegang pada prinsip syariat. Pembaruan hukum Islam diperlukan untuk mengembangkan pemahaman tanpa menghilangkan prinsip dasar syariat. Fikih dan fatwa memiliki ruang pengembangan karena dipengaruhi kondisi sosial dan konteks kehidupan.

Secara ontologis, kepemimpinan pada hakikatnya adalah sebuah pengetahuan. Pemimpin harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang proses dan metode memimpin, karena tanpa pengetahuan lembaga yang dipimpin akan berjalan tanpa arah yang jelas. Kepemimpinan mendeskripsikan kepribadian dan gaya pemimpin dalam menjalankan lembaga, dan gaya tersebut berbeda-beda serta selalu dikaitkan dengan kepribadian dan pengetahuan seseorang. Pemimpin harus mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan

lembaganya, termasuk karakter bawahannya, sehingga pengetahuan tentang psikologi sangat dibutuhkan. Pengetahuan sendiri merupakan hasil dari aktivitas manusia dan berkembang dari pengalaman, sehingga kepemimpinan dapat dipahami sebagai pengetahuan hasil aktivitas pemimpin dalam menata lembaga, masyarakat, dan pemerintahan (Hamid, 2024). Kekuasaan pemimpin muncul dari dua aspek, yaitu pengetahuan dan karakteristik pribadi. Kekuasaan personal terdiri dari *expert power*, yaitu kemampuan mempengaruhi melalui pengetahuan dan keterampilan, serta *referent power* atau *charismatic power*, yaitu kemampuan mempengaruhi melalui sifat kepribadian dan karakteristik.

Kajian tentang kepemimpinan alumni perguruan tinggi Islam sudah banyak dilakukan. Rivaldi menemukan bahwa pengalaman kepemimpinan selama pendidikan menjadi fondasi bagi alumni dalam berorganisasi, meskipun masih terdapat kelemahan pada aspek komunikasi dan administrasi (RIVALDI DARMAWAN, 2023). Adytia menunjukkan bahwa *Islamic Leadership Training* berpengaruh terhadap pemahaman diri, kemampuan kepemimpinan, dan perubahan sikap alumni (Adytia, 2020). Nasaruddin menemukan bahwa alumni Perguruan Tinggi Agama Islam berperan sebagai *role model* di tengah masyarakat Tolouwi untuk meretas kesadaran beragama, dengan kontribusi ilmu yang mereka miliki seperti membangun rumah Quran, menjadi guru ngaji, dan imam masjid (Nasaruddin et al., 2024). Ketiga kajian tersebut belum merumuskan bagaimana perguruan tinggi Islam membentuk kepemimpinan secara terstruktur. Penelitian ini mengisi celah itu dengan menempatkan IAIN Langsa sebagai episentrum kepemimpinan Islam yang menanamkan nilai kepemimpinan dan diaktualisasikan alumninya di ruang publik. Novelty penelitian terletak pada konsep "episentrum kepemimpinan Islam" sebagai kerangka analisis yang memandang perguruan tinggi sebagai pusat pembentukan karakter dan kapasitas kepemimpinan yang menyebar melalui alumni ke berbagai ranah kehidupan.

Penelitian ini menggunakan empat kerangka teori utama. Pertama, Teori Episentrum Kepemimpinan, yang diadaptasi dari istilah geologi "episentrum", yaitu titik di permukaan bumi yang tegak lurus di atas pusat gempa. Dalam konteks ini, perguruan tinggi dipandang sebagai pusat pengembangan potensi kepemimpinan yang getarannya menyebar ke ruang publik melalui alumni. Kedua, Teori Kepemimpinan Islam, yang menekankan kepemimpinan berorientasi duniawi dan ukhrawi, dengan konsep khalifah dan imamah sebagai landasan normatif, serta uswah sebagai kemampuan memberi teladan. Ketiga, Teori Internalisasi Nilai, yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter pemimpin terjadi melalui internalisasi nilai seperti kejujuran, integritas, sikap inklusif, tanggung jawab, amanah, dan dedikasi. Keempat, Teori Peran Alumni sebagai *Agent of Change*, yang memandang alumni sebagai agen perubahan di masyarakat. Dengan kerangka ini, penelitian menganalisis bagaimana IAIN Langsa sebagai episentrum kepemimpinan Islam mentransformasi alumninya menjadi pemimpin yang berkontribusi di ruang publik, meliputi pendidikan tinggi Islam sebagai fondasi kepemimpinan, internalisasi nilai Islam, transformasi alumni, serta kiprah dan kontribusi mereka dalam pembangunan masyarakat.

METHODS

Artikel ini tergolong dalam penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif yang memusatkan perhatian pada penafsiran makna, pendalaman konteks, serta pembacaan filosofis terhadap gagasan-gagasan kepemimpinan Islam dalam kaitannya dengan transformasi alumni IAIN Langsa di ruang publik. Metodologi yang digunakan adalah analisis tekstual-filosofis yang mengkaji konsep-konsep kepemimpinan dalam Islam, pandangan para pemikir Muslim klasik dan kontemporer, serta literatur ilmiah yang relevan dengan isu kepemimpinan, pendidikan tinggi Islam, dan peran alumni dalam pembangunan Masyarakat (Yusuf, 2026). Sumber primer penelitian meliputi dokumen resmi IAIN Langsa, arsip organisasi alumni KOPAZKA, buku Antologi KOPAZKA Dalam Pusaran Waktu, pedoman organisasi, statuta kampus, serta dokumen-dokumen lain yang memuat sejarah kampus dan kiprah alumni di berbagai ranah kehidupan. Adapun sumber sekunder terdiri dari artikel akademik, buku-buku kajian kepemimpinan, laporan penelitian tentang alumni perguruan tinggi Islam, dan penelitian mutakhir yang mengulas dinamika kepemimpinan alumni di Aceh Timur, Kota Langsa, dan Kabupaten Aceh Tamiang. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, kategorisasi tema, interpretasi filosofis, dan sintesis konseptual, sedangkan validasi data serta uji keabsahan dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, pembacaan berulang terhadap teks, dan perbandingan antar-literatur untuk memastikan konsistensi makna. Sistem penyusunan draft naskah dilakukan secara sistematis dengan alur mulai dari pengumpulan data literatur, pemetaan gagasan, penyusunan kerangka tulisan, analisis mendalam, hingga perumusan argumentasi akhir yang koheren antara aspek teologis, filosofis, dan fenomena sosial kontemporer.

Pendidikan Tinggi Islam sebagai Fondasi Pembentukan Kepemimpinan

Pendidikan tinggi Islam memiliki posisi strategis dalam mencetak generasi pemimpin yang berintegritas dan berakhlak mulia. IAIN Langsa, yang sebelumnya bernama STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam yang hadir di tengah masyarakat Aceh Timur dan sekitarnya. Kampus ini berfungsi dan bertugas mendidik putra-putri daerah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Abidin, 2022). Tujuannya adalah melahirkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan tinggi Islam bukan sekadar transfer ilmu, melainkan juga pembentukan karakter dan kapasitas kepemimpinan. Fondasi kepemimpinan ini dibangun melalui proses pendidikan yang sistemik dan metodologis.

Kepemimpinan dalam perspektif Islam tidak dapat dilepaskan dari konsep khalifah, yaitu manusia sebagai wakil Allah di bumi. Sejak Nabi Adam as diciptakan sebagai manusia pertama dan diturunkan ke bumi, beliau ditugaskan sebagai khalifah. Perkataan khalifah berarti penghubung atau pemimpin yang disertai untuk menyampaikan atau memimpin sesuatu. Konsep ini menjadi landasan

normatif bagi pendidikan tinggi Islam dalam membentuk pemimpin. IAIN Langsa memahami bahwa setiap manusia pada hakikatnya dilahirkan untuk menjadi pemimpin. Maka, pendidikan di kampus ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab kepemimpinan tersebut. Mahasiswa dididik untuk memahami bahwa kepemimpinan bukan sekadar jabatan, melainkan amanah yang harus dipertanggungjawabkan. Mereka juga dibimbing untuk memahami bahwa kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama antara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin memiliki wewenang untuk mengarahkan anggota dan memberikan pengaruh.

Pendidikan tinggi Islam di IAIN Langsa juga menekankan pentingnya pengetahuan sebagai fondasi kepemimpinan. Secara ontologis, kepemimpinan pada hakikatnya adalah sebuah pengetahuan. Kepemimpinan tidak kosong dan sepi dari pengetahuan. Siapapun yang akan menjadi pemimpin harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai proses dan metode memimpin. Jika tidak memiliki pengetahuan, maka lembaga yang dipimpinnya akan berjalan tanpa arah yang jelas. IAIN Langsa menyadari hal ini, sehingga kurikulum dan proses pembelajarannya dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang komprehensif. Pengetahuan tersebut meliputi pengetahuan kognitif maupun pengetahuan keterampilan. Mahasiswa juga dibekali dengan kemampuan berpikir kritis dalam proses pengambilan keputusan. Kemampuan ini sangat dibutuhkan ketika mereka menghadapi kondisi-kondisi tertentu dalam menyelesaikan permasalahan (Nurwahyuliningsih et al., 2022).

Fondasi kepemimpinan berikutnya adalah pembentukan karakter melalui internalisasi nilai-nilai utama. IAIN Langsa menerapkan nilai-nilai luhur sebagai dasar atau asas dalam pelaksanaan pendidikan tinggi. Nilai-nilai ini ditanamkan dan diajarkan secara sistemik pada semua aspek di perguruan tinggi. Nilai ini koheren dan tidak parsial, melainkan terintegrasi sehingga menjadi acuan bagi seluruh civitas akademika. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, integritas, sikap inklusif, saling menghormati, tanggung jawab, amanah, dan dedikasi. Semua nilai ini akan membentuk karakter dan identitas mahasiswa yang nantinya akan menjadi alumni. Alumni inilah yang akan menjadi pemimpin serta melakukan perubahan-perubahan untuk kemajuan masyarakat. Internalisasi nilai-nilai ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan berkelanjutan.

Tradisi akademik di IAIN Langsa diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang berorientasi pada keilmuan. Seluruh civitas akademik, termasuk mahasiswa, ikut serta mendorong dan mendukung semua aktivitas kampus yang berorientasi pada keilmuan. Kampus mendidik mahasiswa menjadi insan-insan terpelajar yang memiliki cita-cita mulia dan pengembangan diri. Mahasiswa juga dibimbing untuk menyadari tugas dan tanggung jawabnya setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Esensi tradisi akademik juga dapat dilihat dari adanya kebebasan akademik. Kebebasan akademik ini akan membuat mahasiswa matang secara intelektual dan memahami arti pentingnya pendidikan dan pengetahuan. Dalam statuta perguruan tinggi, disebutkan bahwa kebebasan akademik adalah

kebebasan yang dimiliki civitas akademika untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebebasan ini dijiwai nilai-nilai keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan secara bertanggung jawab dan mandiri.

Pengembangan keilmuan menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan tinggi Islam di IAIN Langsa. Perguruan tinggi bertugas dan bertanggung jawab dalam pengembangan keilmuan atau scientific development. Kampus sebagai media konsentrasi atau sebagai tempat lalu lintas keilmuan sehingga diberikan keistimewaan tersendiri dari lembaga pendidikan lainnya. Tri dharma adalah jantungnya perguruan tinggi yang mengompa darah akademik untuk mengalir ke semua organ-organ akademik. Tri dharma tersebut meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian (Amalia, 2024). Pendidikan adalah aspek esensi dari sebuah lembaga pendidikan. Jika lembaga pendidikan tidak melaksanakan program pembelajaran, maka perguruan tinggi tersebut akan kehilangan orientasinya. Penelitian adalah aspek eksplorasi dan penelusuran kembali terhadap fenomena atau variabel-variabel tertentu.

Pengembangan keilmuan di IAIN Langsa dilakukan dalam bidang keislaman dan keilmuan-keilmuan lainnya sebagai bentuk reintegrasi keilmuan. Hal ini dapat dilihat dari visi dan tujuan kampus yang telah ditetapkan. Visi IAIN Langsa adalah menjadikan lembaga ini sebagai salah satu lembaga pusat pendidikan pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam unggulan dalam mengaktualisasikan syariat Islam. Sedangkan tujuannya meliputi dua hal utama. Pertama, menyiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional. Kemampuan ini dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman. Kedua, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman. Kampus juga mengupayakan penggunaan ilmu tersebut untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Visi dan tujuan ini menjadi arah bagi seluruh proses pendidikan di IAIN Langsa.

Struktur organisasi di IAIN Langsa juga menjadi bagian penting dalam pembentukan fondasi kepemimpinan. Organizing merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Perguruan tinggi memiliki struktur organisasi yang lengkap dan terorganisir. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. IAIN Langsa sebagai organisasi formal memiliki tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Tanggung jawab tersebut diwujudkan dalam mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Organisasi formal memiliki tiga tipe utama kelompok kerja formal. Pertama, kesatuan tugas khusus atau task forces. Kedua, panitia antara panitia atau standing committee yang

disebut juga panitia struktural dan panitia tidak tetap atau ad hoc. Ketiga, dewan atau board dan komisi. Struktur organisasi ini menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian, atau posisi-posisi.

Keterbukaan budaya menjadi salah satu ciri pendidikan tinggi Islam di IAIN Langsa. Kampus ini harus mampu menyesuaikan diri dengan baik dari keterbukaan budaya terhadap perubahan lingkungan yang terjadi. IAIN Langsa yang mengimplementasikan pendidikan Islam akan selalu berusaha memberikan nilai-nilai yang positif terhadap kampus dalam keterbukaan budaya. Pendidikan Islam merupakan perubahan sikap yang memiliki semangat dalam menghadapi keterbukaan budaya dan keterbukaan pemikiran (Basri et al., 2023). Melalui internalisasi keterbukaan budaya, IAIN Langsa berupaya mengembangkan kemampuan untuk perubahan kebudayaan terhadap lingkungannya. Stakeholder kampus harus mampu menyesuaikan diri terhadap keterbukaan budaya tersebut. Di lingkungan masyarakat luas, aspek keterbukaan budaya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkup proses transformasi budaya secara keseluruhan.

Keterampilan dan diskusi ilmiah menjadi bagian tak terpisahkan dari pendidikan tinggi Islam di IAIN Langsa. Perguruan tinggi ini memiliki manajemen dan leadership yang fokus pada tri dharma perguruan tinggi. Dalam mewujudkan tujuan tri dharma, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, diperlukan skill untuk dapat menjalankan manajemen dan leadership perguruan tinggi. Ada beberapa skill yang harus dikembangkan dalam manajemen dan leadership perguruan tinggi. Pertama, awareness atau kesadaran diri. Kesadaran diri diperlukan untuk mengembangkan keahlian dalam mengelola perguruan tinggi. Kesadaran diri merupakan nilai dan keinginan yang ada pada diri seseorang untuk belajar menguasai skill. Awareness berupa umpan balik dan refleksi diri terhadap kemampuan dasar yang dimilikinya.

Diskusi ilmiah merupakan salah satu tradisi akademik pada perguruan tinggi. Tradisi akademik adalah tradisi yang menjadi ciri khas kehidupan akademik dengan menjalankan proses belajar-mengajar antara dosen dan mahasiswa. Tradisi ini juga menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta mengembangkan cara-cara berpikir kritis-analitis, rasional, dan inovatif di lingkungan akademik. Tujuan diskusi ilmiah adalah sebagai bentuk peningkatan pendidikan dan penelitian di perguruan tinggi (Wijaksono, 2026). Dengan begitu, proses peningkatan sumber daya manusia akan membentuk budaya akademik dengan sendirinya. Diskusi sebagai budaya ilmiah dikembangkan oleh perguruan tinggi melalui budaya akademik, kebebasan akademik, dan mimbar akademik. Diskusi juga dikatakan suatu cara dalam menuntut ilmu pengetahuan melalui kecakapan personality yang terbentuk dalam suatu lingkungan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dikomunikasikan.

Pendidikan tinggi Islam di IAIN Langsa juga menempatkan alumni sebagai bagian penting dari proses pembentukan kepemimpinan. Alumni adalah output atau lulusan perguruan tinggi Islam yang telah dididik dan belajar selama jangka

waktu yang telah ditentukan. Mereka menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari civitas akademika perguruan tinggi. Alumni sebagai produk aktivitas ilmiah memiliki idealisme serta karakter akademis. Karenanya, alumni perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi pewaris generasi ilmiah dalam pembangunan bangsa dan negara. Untuk melihat kepemimpinan alumni pasca menyelesaikan semua beban studi, diperlukan kajian yang mendalam. Sejak kemunculan perguruan tinggi ini, dan sampai saat ini telah memiliki alumni yang begitu besar. Kehidupan sosial memberikan makna tersendiri pada diri alumni. Alumni dalam kehidupannya dituntut untuk berperan dan merespons semua dinamika yang berkembang di masyarakat. Kehadiran alumni di tengah ruang publik dipandang sebagai sosok ilmuwan yang memiliki sejumlah keahlian dan kompetensi tertentu sesuai dengan bidang profesinya.

Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Pemimpin

Internalisasi nilai-nilai Islam merupakan proses yang tidak terpisahkan dari pendidikan tinggi Islam di IAIN Langsa. Kampus ini tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi dasar pembentukan karakter pemimpin. Proses ini berlangsung secara sistemik dan metodologis, menyentuh seluruh aspek kehidupan kampus. Mahasiswa tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial, kegiatan organisasi, dan keteladanan para dosen. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi kejujuran, integritas, sikap inklusif, saling menghormati, tanggung jawab, amanah, dan dedikasi (Wahyuni & Darmawati, 2026). Semua nilai ini membentuk karakter dan identitas mahasiswa yang nantinya akan menjadi alumni dan pemimpin di masyarakat. Internalisasi nilai-nilai ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan berkelanjutan. Proses ini diperkuat oleh tradisi akademik yang menjadi jiwa dan semangat perguruan tinggi. Tradisi akademik hanya ada di perguruan tinggi yang menjalankan tri dharma perguruan tinggi.

Kejujuran merupakan pondasi utama bagi seorang pemimpin. Dalam Islam, kejujuran atau *shidiq* adalah sifat wajib bagi para nabi dan rasul. IAIN Langsa menanamkan nilai ini melalui berbagai aktivitas akademik dan kemahasiswaan. Mahasiswa diajarkan untuk jujur dalam mengerjakan ujian, jujur dalam menyampaikan pendapat, dan jujur dalam bertindak. Kejujuran juga menjadi syarat utama dalam kepemimpinan Islam. Seorang pemimpin yang jujur akan dipercaya oleh bawahannya. Sebaliknya, pemimpin yang tidak jujur akan kehilangan kepercayaan dan wibawa. Kejujuran menjadi modal utama dalam menjalankan kepemimpinan di berbagai ranah kehidupan. Tanpa kejujuran, seorang pemimpin akan kehilangan arah dan kehilangan kepercayaan dari masyarakat. IAIN Langsa menempatkan kejujuran sebagai nilai pertama yang harus diinternalisasi oleh setiap mahasiswa. Nilai ini tidak hanya diajarkan di ruang kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus, kejujuran menjadi karakter yang melekat pada diri mahasiswa dan menjadi fondasi kepemimpinannya di masa depan.

Integritas berarti keutuhan, kejujuran, atau ketulusan hati. Seorang pemimpin yang memiliki integritas adalah pemimpin yang perilakunya konsisten dengan prinsip moral yang benar. IAIN Langsa menanamkan nilai integritas melalui keteladanan dosen dan sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Mahasiswa diajarkan untuk konsisten antara perkataan dan perbuatan. Mereka juga diajarkan untuk menepati janji dan komitmen. Integritas menjadi sangat penting bagi seorang pemimpin karena tanpa integritas, kepemimpinan akan kehilangan arah. Integritas juga menjadi kunci keberhasilan dalam memimpin lembaga atau organisasi. Dengan integritas, seorang pemimpin akan mampu membawa lembaga yang dipimpinnya menuju kesuksesan (Yusaini et al., 2022). IAIN Langsa menanamkan nilai ini melalui berbagai kegiatan yang menuntut konsistensi antara ucapan dan tindakan. Mahasiswa dilatih untuk bertanggung jawab atas setiap perkataan dan perbuatannya, integritas menjadi karakter yang melekat pada diri mahasiswa dan menjadi fondasi kepemimpinannya di masa depan.

Sikap inklusif berarti terbuka terhadap perbedaan dan mampu bekerja sama dengan siapa pun. IAIN Langsa menanamkan nilai ini melalui interaksi sosial di kampus yang beragam. Mahasiswa datang dari berbagai latar belakang suku, budaya, dan ekonomi. Mereka belajar untuk saling menghormati dan bekerja sama. Sikap inklusif menjadi sangat penting bagi seorang pemimpin karena pemimpin harus mampu merangkul semua golongan. Sikap inklusif membuat seorang pemimpin diterima oleh masyarakat dan mampu membawa perubahan yang positif. IAIN Langsa menanamkan nilai ini melalui berbagai kegiatan yang melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang. Mahasiswa dilatih untuk bekerja sama dalam perbedaan dan menghargai keberagaman, sikap inklusif menjadi karakter yang melekat pada diri mahasiswa dan menjadi fondasi kepemimpinannya di masa depan.

Saling menghormati berarti menghargai pendapat, keyakinan, dan hak orang lain. IAIN Langsa menanamkan nilai ini melalui budaya akademik yang menjunjung tinggi kebebasan berpendapat. Mahasiswa diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak. Saling menghormati menjadi sangat penting bagi seorang pemimpin karena pemimpin harus mampu mendengarkan aspirasi bawahannya. Saling menghormati menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara pemimpin dan yang dipimpin (Hidayat, 2022). IAIN Langsa menanamkan nilai ini melalui berbagai kegiatan diskusi dan musyawarah. Mahasiswa dilatih untuk mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai perbedaan, saling menghormati menjadi karakter yang melekat pada diri mahasiswa dan menjadi fondasi kepemimpinannya di masa depan.

Tanggung jawab berarti kesediaan untuk menanggung segala konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. IAIN Langsa menanamkan nilai ini melalui pemberian tugas akademik dan kegiatan organisasi. Mahasiswa diajarkan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Mereka juga diajarkan untuk bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Tanggung jawab menjadi

sangat penting bagi seorang pemimpin karena pemimpin adalah orang yang dipercaya untuk mengemban amanah. Tanggung jawab membuat seorang pemimpin dipercaya dan dihormati oleh masyarakat. IAIN Langsa menanamkan nilai ini melalui berbagai kegiatan yang menuntut komitmen dan disiplin. Mahasiswa dilatih untuk menyelesaikan setiap tugas dengan penuh tanggung jawab, tanggung jawab menjadi karakter yang melekat pada diri mahasiswa dan menjadi fondasi kepemimpinannya di masa depan (Rahayu et al., 2024).

Amanah berarti dapat dipercaya. Seorang pemimpin yang amanah adalah pemimpin yang dapat dipercaya untuk mengemban tugas dan tanggung jawab yang diberikan. IAIN Langsa menanamkan nilai amanah melalui pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Mahasiswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Mereka juga diajarkan untuk menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Amanah menjadi sangat penting bagi seorang pemimpin karena kepemimpinan pada hakikatnya adalah amanah dari Allah Swt. Amanah membuat seorang pemimpin dipercaya untuk terus memimpin. IAIN Langsa menanamkan nilai ini melalui berbagai kegiatan yang menuntut kejujuran dan integritas. Mahasiswa dilatih untuk menjaga kepercayaan yang diberikan kepada mereka, amanah menjadi karakter yang melekat pada diri mahasiswa dan menjadi fondasi kepemimpinannya di masa depan.

Dedikasi berarti pengabdian yang tulus. Seorang pemimpin yang memiliki dedikasi adalah pemimpin yang mengabdikan dirinya untuk kepentingan orang banyak. IAIN Langsa menanamkan nilai dedikasi melalui pendidikan yang berorientasi pada pengabdian masyarakat. Mahasiswa diajarkan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Mereka juga diajarkan untuk mengabdikan ilmu yang diperoleh untuk kemaslahatan umat. Dedikasi menjadi sangat penting bagi seorang pemimpin karena pemimpin harus mampu menginspirasi dan memotivasi bawahannya. Dedikasi membuat seorang pemimpin menjadi panutan dan inspirasi bagi masyarakat. IAIN Langsa menanamkan nilai ini melalui berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Mahasiswa dilatih untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, dedikasi menjadi karakter yang melekat pada diri mahasiswa dan menjadi fondasi kepemimpinannya di masa depan. Alumni yang memiliki dedikasi tinggi akan terus berkontribusi di ruang publik meskipun menghadapi berbagai tantangan.

Internalisasi nilai-nilai Islam di IAIN Langsa juga dilakukan melalui keteladanan. Dosen tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa belajar dari apa yang dilihat, didengar, dan dialami. Keteladanan dosen menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan. Misalnya, sikap disiplin dosen dalam mengajar menjadi contoh bagi mahasiswa. Sikap jujur dosen dalam menilai menjadi contoh bagi mahasiswa. Sikap peduli dosen terhadap mahasiswa menjadi contoh bagi mahasiswa. Dengan keteladanan, nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi juga menjadi karakter yang melekat pada diri mahasiswa. Keteladanan yang diterima mahasiswa selama masa studi akan terbawa hingga mereka menjadi alumni (Utami et al., 2025). Alumni yang telah menyerap nilai-nilai

keteladanan akan mampu menjadi teladan pula bagi masyarakat di sekitarnya. Keteladanan ini kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku alumni saat memimpin di berbagai bidang kehidupan. Masyarakat pun menaruh kepercayaan kepada alumni karena keteladanan yang mereka tunjukkan.

Pembentukan nilai-nilai kepemimpinan juga berlangsung melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan. Organisasi menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan. Di organisasi, mahasiswa belajar tentang manajemen, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Mereka juga belajar tentang tanggung jawab, amanah, dan dedikasi. Organisasi menjadi laboratorium kepemimpinan bagi mahasiswa. Pengalaman berorganisasi inilah yang membentuk karakter kepemimpinan mereka. Mereka yang aktif di organisasi kemahasiswaan, baik di tingkat jurusan, fakultas, maupun universitas, terlatih dalam kepemimpinan. Pengalaman organisasi inilah yang membentuk karakter kepemimpinan mereka. Nilai-nilai yang diperoleh dari organisasi kemahasiswaan menjadi bekal berharga bagi alumni saat terjun ke masyarakat. Alumni yang pernah aktif berorganisasi cenderung lebih siap menghadapi tantangan kepemimpinan di ruang publik.

Praktik pengalaman lapangan dan kuliah pengabdian masyarakat menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai kepemimpinan. Mahasiswa diterjunkan langsung ke masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Mereka belajar tentang realitas sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Mereka juga belajar tentang bagaimana menjadi pemimpin yang melayani. Praktik pengalaman lapangan dan kuliah pengabdian masyarakat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan Islam. Mereka belajar tentang kejujuran, integritas, sikap inklusif, saling menghormati, tanggung jawab, amanah, dan dedikasi melalui pengalaman nyata di lapangan. Pengalaman ini memberi pemahaman bahwa kepemimpinan bukan sekadar teori, tetapi praktik nyata di tengah masyarakat. Mahasiswa yang terlibat langsung dalam pengabdian akan lebih peka terhadap kebutuhan dan persoalan masyarakat. Kepekaan sosial inilah yang menjadi modal penting bagi alumni dalam menjalankan peran kepemimpinan di ruang publik.

Budaya akademik yang menjunjung tinggi kebebasan akademik. Kebebasan akademik memungkinkan mahasiswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Mereka diajarkan untuk tidak takut menyampaikan pendapat dan gagasan. Mereka juga diajarkan untuk menghargai perbedaan pendapat. Kebebasan akademik menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinannya. Dalam statuta perguruan tinggi, disebutkan bahwa kebebasan akademik adalah kebebasan yang dimiliki civitas akademika untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebebasan ini dijiwai nilai-nilai keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan secara bertanggung jawab dan mandiri. Dengan kebebasan akademik, mahasiswa IAIN Langsa didorong untuk menjadi pemimpin yang kritis, kreatif, dan inovatif (Fadli et al., 2022). Kebebasan akademik juga melatih mahasiswa untuk berani mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan

ilmiah. Sikap kritis yang terbentuk selama masa studi akan menjadi bekal bagi alumni dalam menghadapi persoalan masyarakat yang kompleks.

Hasil dari internalisasi nilai-nilai Islam ini terlihat pada karakter para pemimpin yang berkiprah di berbagai ranah kehidupan. Mereka menjadi pemimpin yang jujur, berintegritas, inklusif, saling menghormati, bertanggung jawab, amanah, dan berdedikasi. Mereka menjadi teladan bagi masyarakat. Mereka juga menjadi agen perubahan yang membawa kemaslahatan bagi umat. Mereka tidak hanya mengejar kekuasaan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual. Inilah yang membedakan pemimpin yang lahir dari pendidikan tinggi Islam dari pemimpin lainnya, internalisasi nilai-nilai Islam menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter pemimpin yang berintegritas dan berakhlak mulia. Karakter kepemimpinan yang terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai Islam akan terus terpancar dalam setiap kebijakan dan tindakan alumni. Nilai-nilai tersebut menjadi kompas moral yang membimbing alumni dalam mengambil keputusan yang berpihak pada kemaslahatan masyarakat. Alumni yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam akan mampu menghadapi berbagai tantangan kepemimpinan tanpa kehilangan jati dirinya.

Transformasi Alumni IAIN Langsa sebagai Pemimpin di Ruang Publik

Transformasi alumni IAIN Langsa menjadi pemimpin di ruang publik merupakan proses panjang yang berakar pada pendidikan yang mereka terima selama menempuh studi. Kampus ini tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang menjadi bekal untuk terjun ke masyarakat. Transformasi ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui serangkaian tahapan yang melibatkan pembelajaran, internalisasi nilai, dan praktik kepemimpinan. Selama masa studi, mahasiswa dibimbing untuk memahami hakikat kepemimpinan dalam Islam, yang tidak sekadar jabatan, melainkan amanah yang harus dipertanggungjawabkan (Utama & Yusaini, 2022). Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, tanggung jawab, dan dedikasi ditanamkan secara sistemik melalui kurikulum, kegiatan kemahasiswaan, dan keteladanan dosen. Proses ini membentuk karakter mahasiswa yang siap menjadi pemimpin di berbagai bidang kehidupan. Setelah menyelesaikan studi, mereka membawa bekal tersebut ke tengah masyarakat dan mulai berkiprah di ruang publik.

Ruang publik menjadi medan utama bagi alumni IAIN Langsa untuk mengaktualisasikan kemampuan kepemimpinan yang mereka peroleh selama masa studi. Ruang publik mencakup berbagai ranah kehidupan, seperti politik, pendidikan, sosial, dan pemerintahan. Di ranah politik, alumni berkiprah sebagai anggota legislatif, pengurus partai, dan tokoh masyarakat yang memperjuangkan aspirasi rakyat. Di ranah pendidikan, mereka menjadi guru, kepala madrasah, dosen, dan pendiri lembaga pendidikan yang mencetak generasi penerus bangsa. Di ranah sosial, mereka aktif di organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga advokasi yang membela hak-hak kelompok marginal. Di

ranah pemerintahan, mereka menduduki posisi strategis sebagai pejabat daerah, birokrat, dan pelayan masyarakat. Kehadiran mereka di ruang publik membawa warna baru dalam tata kelola kehidupan bersama. Mereka tidak hanya mengejar kepentingan pribadi, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi ciri khas pendidikan tinggi Islam, ruang publik menjadi panggung bagi alumni IAIN Langsa untuk menunjukkan kualitas kepemimpinan yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Transformasi alumni IAIN Langsa di ranah politik menunjukkan bahwa pendidikan tinggi Islam mampu melahirkan pemimpin yang tidak hanya cakap secara manajerial, tetapi juga berpegang teguh pada nilai-nilai moral. Mereka yang terjun ke dunia politik membawa misi memperjuangkan kepentingan rakyat dan membangun daerah. Kehadiran mereka di lembaga legislatif menjadi representasi suara masyarakat yang selama ini kurang terwakili. Mereka berusaha merumuskan kebijakan yang berpihak pada kepentingan publik dan mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang bersih. Dalam menjalankan tugas, mereka mengedepankan musyawarah dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Nilai-nilai kejujuran, integritas, dan amanah yang ditanamkan selama masa studi menjadi kompas dalam mengambil setiap keputusan politik. Mereka juga aktif membangun komunikasi dengan berbagai pihak untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat, kehadiran alumni di ranah politik membawa harapan baru bagi terciptanya kehidupan politik yang lebih bermartabat dan beretika (Astari & Jono, 2022).

Alumni IAIN Langsa yang berkiprah di dunia pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda. Mereka menjadi guru, kepala madrasah, dosen, dan pendiri lembaga pendidikan yang tersebar di berbagai wilayah. Kehadiran mereka membawa perubahan signifikan dalam kualitas pendidikan, terutama di daerah-daerah yang masih kekurangan tenaga pendidik. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab yang mereka tanamkan menjadi bekal bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman. Mereka juga aktif mengembangkan inovasi pembelajaran dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya, kiprah alumni di ranah pendidikan membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di masyarakat.

Kepedulian tinggi terhadap permasalahan masyarakat menjadi ciri khas para alumni IAIN Langsa yang berkiprah di ranah sosial. Mereka aktif di berbagai organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga advokasi yang bergerak di bidang kemanusiaan. Kehadiran mereka membawa perubahan bagi kelompok-kelompok masyarakat yang selama ini terpinggirkan. Mereka memperjuangkan hak-hak perempuan, anak, dan kelompok rentan lainnya agar mendapatkan perlindungan dan keadilan. Mereka juga aktif melakukan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Nilai-nilai kejujuran, integritas, dan dedikasi yang ditanamkan selama masa studi menjadi landasan dalam menjalankan setiap program

kemanusiaan. Mereka tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga membangun kesadaran dan kemandirian masyarakat, kiprah alumni di ranah sosial membawa dampak positif bagi terciptanya masyarakat yang lebih adil dan Sejahtera (Mulizar & Raihan, 2025).

Kemampuan menduduki posisi strategis dalam birokrasi dan pelayanan publik menjadi salah satu ciri alumni IAIN Langsa yang berkiprah di ranah pemerintahan. Mereka membawa misi mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel. Kehadiran mereka di berbagai instansi pemerintah menjadi representasi aparatur negara yang berintegritas dan profesional. Mereka berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dan memastikan setiap kebijakan berpihak pada kepentingan publik. Nilai-nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab yang ditanamkan selama masa studi menjadi pedoman dalam menjalankan tugas. Mereka juga aktif melakukan pembinaan terhadap pegawai dan membangun kerja sama dengan berbagai pihak untuk mempercepat pembangunan, kiprah alumni di ranah pemerintahan membawa dampak positif bagi peningkatan kualitas pelayanan publik dan percepatan pembangunan daerah.

Peran organisasi alumni sebagai wadah silaturahmi, solidaritas, dan kebersamaan menjadi bagian penting dalam perjalanan alumni IAIN Langsa menjadi pemimpin di ruang publik. Organisasi ini menjadi media bagi para alumni untuk saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan. Melalui organisasi ini, mereka dapat saling mendukung dan memperkuat kapasitas kepemimpinan masing-masing. Organisasi alumni juga menjadi jembatan antara kampus dan masyarakat, serta menjadi mitra strategis dalam pembangunan daerah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan organisasi alumni, seperti pelatihan kewirausahaan, seminar pendidikan politik, dan pengabdian masyarakat, menjadi sarana bagi alumni untuk terus mengembangkan diri. Nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan gotong royong yang ditanamkan dalam organisasi menjadi bekal bagi alumni dalam menjalankan kepemimpinannya, organisasi alumni menjadi katalisator transformasi alumni menjadi pemimpin yang berkontribusi di ruang publik.

Kemampuan membangun jaringan dan kerja sama dengan berbagai pihak menjadi faktor penting yang mendukung alumni IAIN Langsa dalam menjadi pemimpin di ruang publik. Mereka menyadari bahwa kepemimpinan tidak dapat dijalankan sendiri, melainkan membutuhkan dukungan dari berbagai elemen. Mereka aktif membangun komunikasi dengan pemerintah, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat, dan tokoh masyarakat. Jaringan ini menjadi modal bagi mereka dalam memperjuangkan aspirasi masyarakat dan melaksanakan program pembangunan. Mereka juga aktif menjalin kerja sama dengan alumni perguruan tinggi lain untuk memperluas wawasan dan pengalaman. Kemampuan membangun jaringan ini menjadi salah satu faktor keberhasilan alumni dalam menjalankan kepemimpinannya, kiprah alumni sebagai pemimpin mampu membangun sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama (Juharmanto et al., 2026).

Kemampuan menghadapi tantangan dan dinamika sosial yang terus berkembang menjadi cerminan kualitas alumni IAIN Langsa sebagai pemimpin di ruang publik. Mereka tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Mereka terus belajar dan mengembangkan diri untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinannya. Mereka juga tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan dan rintangan. Nilai-nilai ketangguhan, kesabaran, dan ketekunan yang ditanamkan selama masa studi menjadi bekal dalam menghadapi setiap tantangan. Mereka juga mampu mengambil pelajaran dari setiap kegagalan dan menjadikannya sebagai pengalaman berharga., kiprah alumni sebagai pemimpin yang tangguh dan berprestasi di ruang publik terus terwujud.

Transformasi alumni IAIN Langsa menjadi pemimpin di ruang publik juga membawa dampak positif bagi pengembangan almamater. Keberhasilan mereka di berbagai bidang menjadi bukti kualitas pendidikan yang diberikan oleh kampus. Hal ini meningkatkan citra dan reputasi IAIN Langsa di mata masyarakat. Keberhasilan alumni juga menjadi inspirasi bagi mahasiswa dan generasi muda untuk menempuh pendidikan di kampus ini. Mereka juga aktif memberikan kontribusi bagi pengembangan almamater, baik melalui dukungan moral, tenaga, maupun materi, transformasi alumni menjadi pemimpin di ruang publik tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi pengembangan kampus dan generasi berikutnya.

Kiprah dan Kontribusi Alumni dalam Pembangunan Masyarakat

Alumni merupakan aset berharga bagi setiap lembaga pendidikan tinggi, termasuk IAIN Langsa yang dahulu dikenal sebagai STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Mereka tidak hanya menjadi cerminan kualitas institusi tempat menimba ilmu, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa dampak nyata bagi masyarakat luas. Kiprah alumni terlihat dalam berbagai bidang kehidupan, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, hingga politik dan pemerintahan. Kontribusi mereka tidak terbatas pada lingkup lokal, tetapi juga merambah tingkat nasional bahkan internasional. Melalui peran aktifnya, alumni mampu menjembatani kebutuhan masyarakat dengan solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Mereka hadir sebagai motor penggerak pembangunan yang mengedepankan nilai-nilai keilmuan dan moral (Amelia & Humaidi, 2026). Dengan bekal pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh selama menempuh pendidikan, alumni memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi persoalan yang ada di tengah masyarakat. Kemampuan analisis yang tajam membuat mereka mampu merumuskan langkah strategis dalam mengatasi berbagai tantangan.

Alumni IAIN Langsa berperan strategis di bidang pendidikan dan sosial, seperti menjadi pendidik, pengelola lembaga, dan perumus kebijakan. Mereka mengabdikan diri di sekolah dan madrasah, membawa metode pembelajaran terkini, serta mendirikan lembaga pendidikan alternatif untuk memperluas akses pendidikan. Alumni juga aktif dalam program literasi di daerah terpencil melalui

penyediaan bahan bacaan, pelatihan guru, dan pendampingan belajar, sehingga membantu mengurangi kesenjangan mutu pendidikan. Selain itu, mereka menjadi mentor karier bagi siswa dan aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, organisasi kemasyarakatan, dan relawan bencana. Sikap inklusif mereka memperkuat rasa saling percaya di tengah keberagaman, membuktikan bahwa pendidikan adalah proses seumur hidup yang bermanfaat bagi sesama.

Di bidang ekonomi, politik, dan pemerintahan, alumni IAIN Langsa berperan sebagai pelaku usaha yang membuka lapangan kerja, dari skala mikro hingga korporasi besar, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Mereka juga mengembangkan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar dan membantu usaha kecil masuk ke rantai pasok yang lebih besar. Selain menjadi fasilitator pelatihan kewirausahaan, alumni turut menyumbangkan gagasan di bidang politik dan pemerintahan dengan mengedepankan kepentingan rakyat. Peran ini membuktikan bahwa keilmuan dapat menjelma menjadi kesejahteraan bersama.

Tantangan pembangunan yang semakin kompleks menuntut alumni IAIN Langsa terus berinovasi dalam menghadapi perubahan iklim, transformasi digital, dan dinamika sosial. Mereka didorong mengembangkan riset dan teknologi yang berkelanjutan serta berkolaborasi lintas disiplin. Jejaring alumni yang luas menjadi modal sosial berharga, yang diwadahi organisasi seperti KOPAZKA melalui program mentoring, beasiswa, dan inkubasi usaha. Alumni juga harus menjaga integritas, etika, dan kepedulian terhadap nilai kemanusiaan agar kemajuan tidak mengorbankan keadilan sosial. Dengan sikap adaptif, visioner, dan semangat belajar yang tak padam, kontribusi alumni akan terus mengalir bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

CONCLUSION

Penelitian ini menegaskan bahwa IAIN Langsa tidak sekadar berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi pilar penting dalam pembentukan kepemimpinan Islam melalui proses pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan, nilai keislaman, pembentukan karakter, dan pengalaman sosial. Internalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, sikap inklusif, tanggung jawab, amanah, dan dedikasi berlangsung melalui kurikulum, tradisi akademik, kegiatan organisasi kemahasiswaan, praktik pengalaman lapangan, serta keteladanan dosen. Proses tersebut membentuk alumni yang tidak hanya memiliki kapasitas intelektual, tetapi juga memiliki orientasi moral dan tanggung jawab sosial. Transformasi pendidikan tersebut kemudian tercermin dalam kiprah alumni IAIN Langsa yang berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan pemerintahan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemahaman mengenai pendidikan sebagai pilar kepemimpinan Islam, yaitu pendidikan tinggi Islam tidak hanya menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik, tetapi juga

membangun kapasitas kepemimpinan yang dapat ditransformasikan menjadi pengabdian dan kontribusi sosial. Bagi pengembangan pendidikan tinggi Islam, temuan ini menunjukkan pentingnya memperkuat integrasi antara pembelajaran akademik, pendidikan karakter, pengalaman organisasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam kehidupan sosial. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada kajian longitudinal mengenai perkembangan karier dan kiprah alumni, studi komparatif dengan perguruan tinggi Islam lainnya, analisis dampak kepemimpinan alumni terhadap pembangunan masyarakat lokal, serta kajian mengenai peran organisasi alumni seperti KOPAZKA dalam memperkuat kapasitas kepemimpinan dan jejaring sosial alumni.

REFERENCES

- Abidin, Z. (2022). Manajemen Strategi Pengembangan Akademik Dan Budaya Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia: Inovasi Menuju Karakter Ulul Albab. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(1), 34–41.
<https://doi.org/10.29300/Attalim.V22i1.2786>
- Adytia, 15311443 Muhammad. (2020). *Islamic Leadership Training Program: Experienced By Alumni Ip Fbe Uii (Case Study In Ip Fbe Uii)*.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29487>
- Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi Untuk Membangun Akademik Dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663.
<https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V3i4.12886>
- Amelia, H. R., & Humaidi, M. N. (2026). Kontribusi Alumni Perguruan Tinggi Barat Terhadap Modernisasi Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia. *Global Education Journal*, 4(2), 1159–1164.
<https://www.journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/1890>
- Astari, A. R. N., & Jono, A. A. (2022). Studi Analisis Penerapan Konsep Kepemimpinan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki) Di Kota Bengkulu | *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. https://ejournal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/819?utm_source=chatgpt.com
- Basri, B., Mahyiddin, M., Putra, A. J., & Wahidah, W. (2023). Pola Pengembangan Budaya Akademik Pada Pendidikan Tinggi Islam Negeri Aceh. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 90–106.
<https://doi.org/10.47498/Tadib.V15i1.1827>
- Fadli, M., Asari, H., & Siahaan, A. (2022). Manajemen Perencanaan Budaya Akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa Aceh Indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001).
<https://doi.org/10.30868/Ei.V11i4.3794>
- Hamid, S. A. (2024). Konsep Dan Teori Teori Tentang Kepemimpinan. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 4(2), 105–118.
<https://doi.org/10.23971/Muallimun.V4i2.8922>

- Hidayat, N. (2022). Implementasi Metode Munadzarah Dalam Islam Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.30651/Sr.V6i1.13183>
- Juharmanto, A. D., Hidayati, I., Mukarromah, L., Faruq, M. A. U., & Anam, R. K. (2026). Jaringan Alumni Sebagai Modal Sosial Pendidikan Islam: Solidaritas, Mobilitas, Dan Keberlanjutan Institusi. *Moderasi : Journal Of Islamic Studies*, 6(1), 113–128. <https://doi.org/10.54471/Moderasi.V6i1.166>
- Mulizar, M., & Raihan, N. (2025). Pendampingan Penggunaan Digitalisasi Hadis Berbasis It Pada Siswa Man Kota Langsa, Aceh. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 233–248. <https://doi.org/10.32332/Dedikasi.V7i2.10378>
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Jamilah, S., & Salmin, S. (2024). Role Model Alumni Perguruan Tinggi Agama Islam Untuk Meretas Kesadaran Beragama Masyarakat Tolouwi. *Kreatif Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 22(2), 56–77. <https://doi.org/10.52266/Kreatif.V22i2.1848>
- Nurwahyuliningsih, E., Nulhaqim, S. A., & Rachim, H. A. (2022). Kepemimpinan Dan Pengambilan Keputusan Pada Organisasi Layanan Manusia. *Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2), 136–145. <https://doi.org/10.23969/Kebijakan.V13i2.5310>
- Rahayu, C. T., Adam, C. K., Amalia, F., Santika, S. R., & Tarina, D. D. Y. (2024). Keseimbangan Tanggung Jawab Kbm Fh Dalam Mencapai Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Di Bidang Organisasi Atau Kepanitiaan Ditinjau Dari Aspek Kepemimpinan. *Student Research Journal*, 2(3), 150–159. <https://doi.org/10.55606/Srjyappi.V2i3.1264>
- Rivaldi Darmawan. (2023). *Leadership Skill Alumni Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Kepemimpinan Organisasi Di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* [S1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <https://etd.umsida.ac.id/id/eprint/39744/>
- Utama, I., & Yusaini, Y. (2022). Respon Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Dan Organisasi Terhadap Kompetensi Lulusan Iain Langsa Pada Dunia Kerja Di Provinsi Aceh. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 175–198. <https://doi.org/10.52859/Jbm.V11i1.253>
- Utami, I. P., Jauhari, F., Umami, A., Aprilianti, M., & Tamara, D. E. (2025). Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 4(2), 229–235. <https://doi.org/10.59562/Progresif.V4i2.10388>
- Wahyuni, S., & Darmawati, D. (2026). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menciptakan Budaya Akademik Yang Humanis. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 2345–2357. <https://doi.org/10.55681/Sentri.V5i2.5629>
- Wijaksono, A. (2026). Optimalisasi Sharing Diskusi Mahasiswa Fakultas Teknik Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Akademik Di Universitas Bakti Indonesia. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Banyuwangi (Jurnal*

- Abdiwangi), 3(2), 91–99. <https://doi.org/10.57203/Abdiwangi.V3i2.2026.91-99>
- Yusaini, Y., Sabaruddin, S., & Darmawati, D. (2022). Integritas Kinerja Alumni: Respon Pengguna Alumni Institut Agama Islam Negeri Langsa Terhadap Kinerja Berintegritas. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.30863/Ajmpi.V12i1.2414>
- Yusuf, K. (2026). The Urgency Of Contextualizing Islamic Law In Contemporary Society. *Jurnal Mediasas: Media Ilmu Syari'ah Dan Ahwal Al-Syakhsiyyah*, 9(2), 161–172. <https://doi.org/10.58824/Mediasas.V9i2.455>